

Dibangunkan oleh **Firman Tuhan**



Sebuah Buku Pegangan Kecil untuk
Belajar Alkitab

Daftar Isi

Lapar akan Firman Tuhan	2
Menemukan Harta Karun	3
Apa yang Alkitab Katakan tentang Firman Tuhan	4
Dibangkitkan oleh FirmanNya	5
Mempelajari Firman Tuhan	6
Memulai: Tips Praktis untuk Belajar	7
Mempersiapkan Hatimu untuk Belajar Alkitab	8
Prinsip-Prinsip Penting untuk Belajar Alkitab	10
Metode-Metode Praktis untuk Belajar Alkitab	15
Rincian untuk Diperhatikan dalam Belajar Alkitab	0
Meluangkan Waktu untuk Belajar Alkitab	0
Maju Melampaui Hanya Sekedar Belajar Alkitab	0
Dilindungi oleh Firman Tuhan	0
Berdoa dengan Firman Tuhan	0
Berdoa dengan Iman dalam Firman Tuhan	0
Kebutuhan Kita dan Janji-Janji Tuhan	0
Menghafal Firman Tuhan	0
Belajar untuk Hidup dengan Firman Tuhan	41
Menerapkan Firman Tuhan ke dalam Hidupmu	42
Sepatah Kata Dorongan	43
Kebangkitan yang Akan Datang	44
Membaca Firman Tuhan Bersama-sama	45
Bahan-Bahan untuk Kebangkitan Rohani dan Belajar Alkitab	47

“...Hidupkanlah aku sesuai dengan firman-Mu.”

Mazmur 119:107

Lapar akan Firman Tuhan

Anda diundang untuk membuka sebuah buku yang luar biasa. Buku yang mengagumkan ini, Alkitab, ditulis berdasarkan inspirasi dari Tuhan Sendiri melalui Roh Kudus (lihat 2 Timotius 3:16 dan 2 Petrus 1:21). Meskipun setan berusaha untuk menyingkirkan Firman Tuhan selama berabad-abad, Alkitab tetap bertahan dan terus mengubah hidup semua orang yang membuka lembaran-lembarannya yang penuh kuasa.

Alkitab tidak hanya memberikan jalan yang jelas menuju keselamatan dan hidup kekal kepada kita, tetapi juga memperkenalkan kita secara pribadi kepada Penulis rencana keselamatan dan Pemberi hidup yang kekal. “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.” (Yohanes 17:3).

Pena inspirasi mengatakan, “Alkitab adalah suara Tuhan yang berbicara kepada kita, sama pastinya seperti kita dapat mendengarnya dengan telinga kita.

Jika kita menyadari hal ini, dengan kekaguman seperti apa yang kita rasakan ketika membuka Firman Tuhan, dan dengan kesungguh-sungguhan seperti apa ketika kita menyelidiki perintah-perintahnya! Membaca dan merenungkan Kitab Suci akan dianggap sebagai **hadirin di hadapan Seseorang yang Tak Terbatas** itu.” (*Testimonies to the Church*, vol. 6, p. 393).

Banyak orang Kristen mengagumi Firman Tuhan, namun gagal untuk membuka dan mempelajarinya setiap hari. Alkitab-Alkitab yang terlupakan tersimpan di rak-rak buku, sementara dunia kelaparan akan kabar baik yang hanya dapat ditemukan di dalam Firman yang Hidup itu. Bagi semua yang merindukan hidup baru, Yesus menawarkan pengharapan yang tak tergoyahkan ini:

“...barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi” (Yohanes 6:35). Tuhan menunggu untuk memenuhi setiap kebutuhan kita dengan berkat-berkatNya yang melimpah; mari bergabunglah bersama kami dengan membuka FirmanNya hari ini!

Menemukan Harta Karun

Matius 13:44 menceritakan tentang seseorang yang menemukan harta yang tersembunyi di ladang. Oleh karena keinginannya yang besar untuk mendapatkan harta karun ini, ia menjual seluruh miliknya supaya ia dapat membeli ladang itu. Kita diberitahu, “Ladang dengan harta terpendam di dalamnya melambangkan Firman Tuhan. Sebagaimana harta itu ditemukan di ladang ini, demikian juga, dengan penyelidikan yang sungguh-sungguh, harta karun ditemukan di dalam Kitab Suci” (*Review and Herald*, July 3, 1900, art. A, par. 4).

Tuhan rindu agar kita menemukan harta karun yang tersembunyi di dalam FirmanNya yang Kudus. Dalam kasihNya yang besar, Ia menyediakan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang mustahil dijawab manusia dan pengharapan untuk setiap keputusan yang paling gelap. Mari kita ambil waktu sejenak untuk mengingat kembali beberapa janjiNya:

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan” (Yesaya 41:10).

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan

kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya” (1 Korintus 10:13).

“Malaikat Tuhan berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka” (Mazmur 34:8).

“Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah” (Yesaya 40:31).

“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1 Yohanes 1:9).

“Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus. (Filipi 4:19).

“Sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita” (Mazmur 103 : 12).

Anda akan menemukan lebih banyak janji Tuhan yang luar biasa dimulai di halaman 31. Bacalah ayat-ayat itu, berdoalah atas janji-janji itu, dan biarkan janji-janji Tuhan memperbaharui kembali imanmu di dalam kuasa dan kebaikanNya.

Apa yang Alkitab Katakan tentang Firman Tuhan

Para penulis Alkitab menggambarkan Firman Tuhan bagaikan suatu terang, penuntun, dan sumber dari segala hikmat sejati:

“Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus” (2 Timotius 3:15).

“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2 Timotius 3:16).

“...Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah” (Matius 4:4).

“...mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian” (Kisah Para Rasul 17:11).

“Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci” (Roma 15:4).

“Singkapkanlah mataku, supaya aku mamandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu” (Mazmur 119:18).

“Aku lebih berakal budi dari pada semua pengajarku, sebab peringatan-peringatan-Mu kurenungkan” (Mazmur 119:99).

“Betapa manis janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih dari pada madu di mulutku” (Mazmur 119:103).

“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku” (Mazmur 119:105).

Dibangkitkan oleh FirmanNya

Kebangkitan rohani dan belajar Alkitab selalu terjadi bersamaan satu dengan yang lain. Hal ini benar-benar terjadi pada hari Pentakosta, pada masa Reformasi, dan sejak Pergerakan Kedatangan yang Kedua Kali. Hal ini juga akan benar-benar terjadi ketika Roh Kudus dicurahkan dalam kuasa hujan akhir.

“Taurat Tuhan itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan Tuhan itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman. Titah Tuhan itu tepat, menyukakan hati; perintah Tuhan itu murni, membuat mata bercahaya. Takut akan Tuhan itu suci, tetap ada untuk selamanya; hukum-hukum Tuhan itu benar, adil semuanya” (Mazmur 19:8-10).

“Suatu kebangkitan dalam pembelajaran Alkitab diperlukan. Perhatian harus dibangkitkan, bukan terhadap pernyataan-pernyataan manusia, tetapi kepada Firman Tuhan. Saat hal ini dilakukan, suatu pekerjaan besar akan bergerak” (*Evangelism*, p. 456).

Mempelajari Firman Tuhan

Dalam halaman-halaman ini, anda akan menemukan kutipan pena inspirasi dan panduan praktis untuk membantu Alkitab menjadi hidup. Bacalah buklet ini bersama dengan Alkitab anda. Ambillah waktu untuk mencari dimana setiap referensi dikutip. Berdoalah dengan kata-kata pemazmur: “...Hidupkanlah aku sesuai dengan firman-Mu” (Mazmur 119:107).

“Tuhan telah menjaga Buku Suci ini dengan kuasaNya yang ajaib sendiri dalam bentuknya saat ini – sebuah bagan atau buku penuntun untuk keluarga manusia untuk **menunjukkan jalan ke surga kepada mereka**” (*Selected Messages*, bk. 1, p. 15).

“Tidak ada hal yang lebih diperhitungkan untuk memperkuat pikiran daripada mempelajari Kitab Suci. Tidak ada buku yang lain yang lebih berpengaruh untuk mengangkat pikiran, untuk memberikan kesanggupan kepada bakat alami, seperti halnya kebenaran-kebenaran yang luas dan mulia yang terdapat pada Alkitab. Jika Firman Tuhan dipelajari sebagaimana seharusnya, ma-

nusia akan memiliki suatu pikiran yang lebih luas, suatu karakter yang mulia, dan suatu ketetapan akan tujuan yang jarang dilihat pada saat ini” (*Steps to Christ*, p. 90).

“Tidak ada buku lain, tidak ada penelitian lain, yang dapat menyamai ini; prinsip-prinsip yang ditanamkannya, seperti kuasa dan sifat dari Penulisnya, adalah Maha Kuasa. Buku ini sanggup untuk menanamkan **pendidikan tertinggi** yang dapat dicapai oleh pikiran manusia yang fana” (*Our High Calling*, p. 35).

“Kita harus mempelajari Alkitab dengan tekun **hari demi hari**, menimbang setiap pikiran dan membandingkan kitab dengan kitab. Dengan pertolongan Ilahi, kita membentuk pendapat-pendapat untuk diri kita sendiri yang akan kita pertanggungjawabkan untuk diri kita sendiri di hadapan Tuhan” (*The Great Controversy*, p. 598).

Memulai : Tips Praktis untuk Belajar

Pilihlah satu waktu. Tulis waktu itu pada jadwal anda dan anggap waktu itu sebagai suatu perjanjian yang tidak dapat dibatalkan dengan Tuhan. Mintalah tuntunan Ilahi pada saat anda memulai kebiasaan belajar Alkitab setiap hari.

Pilihlah satu tempat. Jika memungkinkan, cari satu tempat untuk belajar yang bersifat pribadi dan bebas dari gangguan, serta gunakanlah satu tempat yang sama secara tetap.

Buatlah satu rencana. Putuskan apa yang dipelajari dan metode seperti apa yang digunakan. Memiliki sebuah rencana yang spesifik akan menjaga anda untuk tetap termotivasi dan fokus. Pada saat yang sama, ikuti tuntunan Roh Kudus jika anda merasa terdorong untuk mengubah arah hidup.

Pilihlah sebuah Alkitab. Mungkin anda memiliki sebuah Alkitab yang disukai, atau anda mungkin mau membeli sebuah Alkitab

baru, jika anda berencana untuk banyak memberi tanda di ayat-ayat Alkitab. Beberapa Alkitab memiliki catatan kaki untuk membantu dan ayat-ayat Alkitab yang terkait dengan topik tersebut. Belajar Alkitab juga mencakup bahan-bahan tambahan, walaupun pembelajaran anda harus tetap fokus pada ayat-ayat Alkitab sendiri.

Pilihlah peralatan belajarmu. Sebuah buku tulis diperlukan untuk mencatat, menuliskan pengertian yang diperoleh, dan mengatur penemuan-penemuan anda. Pada saat anda memberikan respon kepada Firman Tuhan dengan menuliskannya, Roh Kudus akan menjernihkan pikiran anda dan menuntun anda kepada suatu pengertian yang lebih mendalam dari bagian Alkitab tersebut. Peralatan lain yang bermanfaat seperti konkordansi, kamus Alkitab, tafsiran Alkitab, dan penuntun belajar Alkitab. Banyak sumber tersedia secara online; manfaatkanlah dengan bijaksana agar waktu anda lebih banyak dihabiskan untuk belajar dan berdoa daripada membuka internet.

Mulailah hari ini juga. Raja Alam Semesta rindu untuk menghabiskan waktu bersamamu!

Mempersiapkan Hatimu untuk Belajar Alkitab

Di sepanjang Kitab Suci, kita dikuatkan oleh Firman dan teladan untuk belajar menunjukkan diri supaya kita layak di hadapan Tuhan, sebagai pengerja-pengerja yang tidak usah malu, “yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu” (2 Timotius 2:15). Walaupun demikian, pembelajaran Alkitab yang sukses tidaklah bergantung pada proses intelektual, karena bahkan setan pun adalah seorang pelajar Alkitab yang unggul.

Di atas pemahaman mental dan pembenaran diri, yang kita butuhkan adalah perubahan hati. Hal ini hanya terjadi melalui kuasa Roh Kudus.

“Adalah pelayanan para malaikat surga untuk mempersiapkan hati agar mengerti Firman Tuhan sehingga kita terpesona oleh keindahannya, ditegur oleh amaran-amarannya, atau disemangati dan dikuatkan oleh janji-janjinya. Kita seharusnya membuat permohonan seperti pemazmur: ‘Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu.’ Mazmur 119 : 18” (*The Great Controversy*, p. 600).

Dalam Ezra 7:10, kita diberitahu, “Sebab Ezra **telah bertekad** untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara orang Israel.” Bagaimanakah kita mempersiapkan hati kita untuk mendekati Firman Allah yang Kudus?

- **Persiapkan diri dengan berdoa, meminta Roh Kudus.**

“Jangan pernah Alkitab dipelajari tanpa berdoa. Sebelum membuka halaman-halamannya, kita harus meminta pencerahan dari Roh Kudus, dan hal itu akan diberikan” (*Christian Education*, p. 59).

“...kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh. Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani” (1 Korintus 2:13, 14).

- **Persiapkan diri dengan kerendahan hati.**

“Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihi orang yang rendah hati” (Yakobus 4:6).

“Setiap orang harus sekarang menyelidiki Alkitab untuk dirinya, berlutut di atas lututnya di hadapan Tuhan, dengan rendah hati dan hati yang dapat diajar seperti hati anak kecil, jika ia ingin tahu apa yang Tuhan minta daripadanya” (*Testimonies to the Church*, vol. 5, p. 214).

“Jika engkau menyelidiki Kitab Suci untuk membenarkan pendapatmu sendiri, engkau tidak akan pernah menemukan kebenaran. Selidikilah untuk belajar apa yang Tuhan katakan” (*Christ’s Object Lessons*, p. 112).

- **Persiapkan diri untuk menggali kebenaran seperti halnya harta yang terpendam, mencari pengenalan yang lebih mendalam tentang Kristus.**

“Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati” (Yeremia 29:13).

“...Mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian” (Kisah Para Rasul 17:11).

“Seperti penambang yang menemukan lapisan logam berharga yang tersembunyi di bawah permukaan bumi, demikianlah juga ia yang bertekun menyelidiki Firman Tuhan bagaikan harta karun yang tersembunyi menemukan kebenaran-kebenaran yang tertinggi, yang tersembunyi dari pandangan orang yang mencari dengan asal-asalan” (*Steps to Christ*, p. 90).

Prinsip-Prinsip Penting untuk Belajar Alkitab

Perhatikan beberapa prinsip dasar berikut ini sementara belajar Firman Tuhan:

- **Izinkan Kitab Suci mengartikan dirinya sendiri.**

Sebelum terburu-buru untuk mencari dari sumber-sumber di luar Alkitab, selidikilah seluruh Alkitab untuk mencari petunjuk-petunjuk yang dapat membantu memberikan pengertian terhadap ayat-ayat Alkitab yang sulit. Catat perkataan nabi Yesaya:

“Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu!” (Yesaya 28:10).

“Adalah hal pertama yang harus dilakukan seorang penafsir adalah mengizinkan sang penulis untuk mengatakan apa yang ia ingin katakan, bukannya mengaitkannya terhadap apa yang kita pikir ia seharusnya katakan” (*John Calvin*).

“Alkitab adalah penafsirnya sendiri. Kitab Suci harus dibandingkan dengan Kitab Suci. Para pelajar Alkitab harus belajar untuk melihat Firman sebagai sebuah kesatuan, dan untuk melihat hubungan dari setiap bagiannya” (*Education*, p. 190).

- **Perhatikan konteksnya. Hindari membangun sebuah doktrin hanya berdasarkan satu ayat Alkitab.**

Dalam Kisah Para Rasul 10:9-16, Petrus memperoleh sebuah penglihatan yaitu sebuah kain lebar penuh dengan binatang-binatang haram. Lalu Tuhan memerintahkan Petrus untuk membunuh dan memakan binatang-binatang itu. Banyak orang yang menggunakan ayat ini untuk membuktikan bahwa sekarang kita diperbolehkan memakan binatang-binatang haram. Tetapi jika anda mempelajari konteksnya di ayat 28 dan juga di Kisah Para Rasul pasal 11, anda akan menyadari bahwa penglihatan ini bukanlah tentang makanan sama sekali; sebaliknya, tentang kabar injil yang harus dibagikan ke orang-orang non-Yahudi. Lebih jauh lagi, banyak ayat Alkitab yang lain yang memberikan kepastian dan kejelasan tentang topik makanan dari binatang halal dan haram. Jangan kita mengambil satu bagian Alkitab keluar dari konteksnya ketika membangun sebuah doktrin. Lihatlah ke seluruh Alkitab dari konteks sejarah, budaya, dan geografis. Kitab Suci tidak akan pernah saling bertentangan satu sama lain sebagai sebuah kesatuan.

“Satu bagian Alkitab akan menjadi kunci yang akan membuka pemahaman bagian Alkitab lainnya, dan dengan cara ini, terang akan menerangi pemahaman yang tersembunyi dari Firman itu. Dengan membandingkan ayat-ayat yang berbeda untuk suatu topik yang sama, melihat sudut pandang ayat masing-masing, pengertian sejati dari Kitab Suci akan menjadi jelas” (*Christian Education*, p. 85).

- **Di sisi lain, lebih baik untuk memperoleh makna mendalam dari satu atau dua ayat Alkitab daripada membaca banyak pasal tanpa tujuan.**

Membaca Alkitab secara keseluruhan merupakan suatu bagian yang penting dalam pendalaman Alkitab, namun banyak ayat-ayat yang membutuhkan pendalaman lebih lanjut sebelum maknanya menjadi jelas. Pertama, bacalah sekilas dan meluas ke ayat-ayat di seputar ayat yang anda pilih, kemudian baca kembali ayat tersebut dengan lebih mendalam. Catat kata-kata kuncinya dan cari artinya dalam Kamus Alkitab. Gunakan konkordansi untuk membandingkan satu ayat dengan ayat yang lain. Anda juga bisa menggunakan tafsiran. Ambil waktu untuk berdoa tentang bagaimana menerapkannya secara pribadi di dalam kehidupan anda.

“Dalam belajar Alkitab sehari-hari, metode ayat-demi-ayat seringkali menjadi metode yang paling membantu. Pilihlah satu ayat, dan pusatkan pikiran untuk memahami pikiran yang Tuhan taruh di dalam ayat itu baginya, dan kemudian renungkanlah pikiran itu sampai pikiran itu menjadi pikirannya sendiri. **Satu ayat yang dipelajari hingga pengertiannya jelas lebih berharga daripada membaca banyak pasal tanpa ada tujuan yang jelas** dan tidak ada pengajaran positif yang diperoleh” (*Education*, p. 189).

- **Ambillah waktu. Jangan membaca atau mempelajari Alkitab dengan tergesa-gesa.**

Kita tidak membaca Alkitab untuk memenuhi kewajiban setiap hari. Kita mengambil waktu mempelajari FirmanNya agar kita dapat mengenal Tuhan, mengasihinya, dan diubahkan serupa denganNya.

“Banyak orang bahkan di saat-saat teduh mereka, gagal untuk menerima berkat dari persekutuan yang nyata dengan Allah. Mereka juga sedang dalam keadaan yang terlalu tergesa-gesa. Dengan langkah yang tergesa-gesa mereka maju melewati lingkaran dari kehadiran kasih Kristus, berhenti mungkin sejenak dalam waktu tertentu, tetapi tidak menantikan nasehat. Mereka tidak punya waktu untuk tinggal bersama dengan Guru Ilahi. Dengan beban, mereka kembali kepada pekerjaan mereka. Pekerja-pekerja seperti ini tidak akan pernah mencapai keberhasilan yang tertinggi sampai mereka belajar rahasia kekuatan yang sesungguhnya. Mereka harus memberikan waktu kepada diri mereka sendiri untuk berpikir, untuk berdoa, untuk menunggu Allah untuk suatu pembaharuan dari kekuatan fisik, mental dan rohani... **Bukan hanya berhenti sejenak dalam kehadiranNya, tetapi dalam hubungan pribadi dengan Kristus, dengan duduk dalam pertemuan denganNya – inilah kebutuhan kita.**” (*Education*, pp. 260, 261).

- **Gunakan akal sehat ketika anda belajar**

Seringkali kita tergoda untuk mengarang penjelasan yang kabur tentang ayat-ayat Alkitab. Namun kita dinasihati, “Bahasa Alkitab hendaklah dijelaskan menurut maknanya yang nyata, kecuali sebuah simbol atau figur dimunculkan” (*The Great Controversy*, p. 599).

Ketika kita membaca Keluaran 20:15, yang mengatakan, “Jangan mencuri”, kita mengartikan sesuai dengan apa yang tertulis – bah-

wa kita tidak boleh mengambil apa yang bukan milik kita. Namun bagaimana dengan sebuah ayat seperti Matius 19:24, yang mengatakan, "...Lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah"? Kita tahu bahwa di dunia nyata, seekor unta tidak benar-benar bisa masuk ke dalam lobang jarum. Tetapi, ilustrasi ini berarti bahwa adalah sangat, sangat sulit bagi seorang kaya masuk ke dalam sorga – bukan karena Tuhan tidak menginginkan mereka tetapi karena orang kaya mencintai dan mengandalkan kekayaan mereka, bukannya menyerahkan kepercayaan mereka di dalam Yesus. Kitab yang lain memperjelas topik ini, tetapi kita jangan lupa untuk menggunakan akal sehat pada waktu membaca.

- **Belajar dengan hati dan pikiran yang terbuka. Anda selalu memiliki sesuatu yang baru yang perlu dipelajari dari Alkitab.**

Orang-orang pada zaman Yesus berpikir bahwa mereka telah mengetahui semua perintah Allah. Kemudian Yesus menunjukkan kepada mereka bahwa marah kepada sesama manusia adalah seperti membunuh. Sepanjang Alkitab, anda akan selalu menemukan banyak kebenaran yang terdapat di bawah permukaan. Mintalah Roh Kudus untuk menuntunmu.

“Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan” (Amsal 1:5).

“Kapanpun umat Tuhan bertumbuh dalam kasih karunia, mereka akan terus menerus memperoleh suatu pemahaman yang lebih jelas akan Firman Tuhan. Mereka akan melihat terang baru dan keindahan dalam kebenaran-kebenarannya yang suci. Hal ini benar terjadi di dalam sejarah gereja sepanjang masa, dan akan terus berlangsung sampai pada akhirnya” (*Gospel Workers*, p. 297).

- **Bagikan apa yang anda pelajari dengan orang lain, dan jangan takut untuk ditanyai**

Tidak ada orang yang belajar lebih mendalam tentang sebuah topik daripada seseorang yang mengajarkannya kepada orang lain. Ketika kita membagikan kebenaran Alkitab, para pendengar kita bertumbuh dalam pengetahuan mereka akan Kristus; sama pentingnya, kitapun bertumbuh dalam pengetahuan dan iman kita sendiri.

“Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung-jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung-jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat” (1 Petrus 3:15).

“Kita hendaknya meminta berkat-berkat dari Tuhan agar kita dapat berkomunikasi dengan orang lain. Kapasitas untuk bisa menerima tersedia hanya melalui memberi. Kita tidak dapat terus menerus menerima harta sorga tanpa menceritakannya kepada orang-orang yang ada di sekeliling kita” (*Christ’s Object Lessons*, p. 143).

Metode-Metode Praktis untuk Belajar Alkitab

Perhatikan pepatah Tiongkok kuno ini: “Berikan seekor ikan kepada seseorang, maka kita memberinya makan untuk sehari. Ajarkan seseorang untuk memancing, maka kita memberinya makan untuk sepanjang hidupnya.” Mari kita lihat metode-metode praktis belajar Alkitab yang membantu kita untuk “memancing” di Firman Tuhan untuk diri kita sendiri. Daftar ini bukanlah panduan yang lengkap, melainkan berupa sebuah daftar hal-hal yang membantu anda memulai perjalanan anda mempelajari Alkitab.

Metode Baca-dan-Terapkan

Alkitab dimaksudkan untuk dibaca sebagai kisah tentang Tuhan dan umatNya. Jangan lewatkan Kitab itu sendiri dengan segera menggali dari tafsiran-tafsiran dan referensi yang ada. Bahan-bahan itu memang berguna, namun tentu saja anda tidak ingin kehilangan kisah sesungguhnya.

Metode Baca-dan-Terapkan (atau Metode Renungan) merupakan metode yang paling umum digunakan untuk belajar Alkitab. Di sinilah kita membuka Kitab Suci dan bertanya, “Apakah yang Tuhan sediakan bagi saya hari ini di dalam FirmanNya?” Beberapa orang mengikuti urutan baca Alkitab secara kronologis, sementara yang lain tetap membaca di tempat yang sama sampai mereka menemukan sesuatu yang berbicara langsung kepada mereka. Selalu ada berkat ketika kita mempelajari Kitab Suci, baik selama lima menit maupun lima jam.

Namun jika kita sungguh-sungguh ingin untuk bertumbuh lebih dekat kepada Tuhan, kita tidak akan puas dengan pendekatan secara acak dimana kita temukan sedikit bongkahan emas di permukaan Firman Tuhan. Seperti halnya, penambang emas, kita akan terus menerus menggali harta lebih dalam dan lebih dalam lagi. Renungkan kata-kata berikut ini: “Carilah, oh carilah Alkitab yang berharga itu dengan hati yang lapar. Selidiki Firman Tuhan seperti halnya penambang yang mencari tanda-tanda adanya emas. Jangan pernah menyerah sebelum engkau mengetahui hubunganmu dengan Tuhan dan kehendakNya yang berkaitan denganmu” (*Christ's Object Lessons*, p. 111).

Bagaimana mungkin kita menggantikan waktu membaca Alkitab dengan sesuatu yang lebih bermakna? Pertama, pilihlah atau buatlah program bacaan Alkitab, sehingga anda tahu harus me-

mulai darimana setiap hari. Anda mungkin ingin membaca seluruh Alkitab dalam waktu setahun, atau membaca satu kitab tertentu dari Alkitab secara berulang-ulang dalam waktu satu bulan, atau membaca satu bagian dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru setiap hari. Atau pertimbangkan untuk bergabung dengan Gereja Advent sedunia dengan membaca satu pasal Alkitab setiap hari (www.revivalandreformation.org). Sambil anda membaca, anda mungkin menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mengilhami anda untuk mencoba salah satu metode belajar sistemis yang digambarkan berikut ini.

Pada akhirnya, perhatikan apa yang anda baca dengan menulis pengertian-pengertian yang anda temukan di dalam sebuah buku tulis, mendoakan pasal yang anda baca setiap hari, dan merenungkan maknanya dalam kehidupan anda. Ambil waktu untuk mendengarkan suara Tuhan, dengan mengingat bahwa waktu yang anda habiskan bersama Kitab Suci adalah bagaikan “hadirin di hadapan Seseorang yang Tak Terbatas itu.” (*Testimonies to the Church*, vol. 6, p. 393).

Metode Induktif

Pendekatan secara induktif merupakan suatu metode belajar dimana anda memperkenankan Alkitab sendiri untuk mengajar anda, yaitu apa arti ayat-ayatnya dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan anda. Pendekatan ini dapat dilakukan untuk banyak pasal-pasal Alkitab, terutama bermanfaat ketika membaca cerita atau perumpamaan. Tiga langkah ini akan menolong anda untuk mengatur suatu pendekatan induktif: **Pengamatan**, **Penafsiran**, dan **Penerapan**.

Pengamatan:

Pertama, kita harus menyusun gambaran tentang peristiwa tersebut. Dimulai dengan membaca pasal tersebut beberapa kali dan

tanyakan beberapa pertanyaan klasik, yaitu : *Siapa? Apa? Kapan? Dimana? Mengapa?* dan mungkin *Bagaimana?* Ingat konteks yang sesungguhnya ketika membaca ayat-ayat sebelum dan sesudah pasal yang anda pilih tersebut. Kumpulkan jawaban-jawaban dari Alkitab jika memungkinkan, kemudian carilah referensi dari kamus Alkitab atau tafsiran orang lain untuk memperoleh lebih banyak informasi latar belakangnya. Tuliskan semua yang ditemukan, karena anda akan membutuhkan itu pada tahap berikutnya.

Cobalah lakukan pendekatan induktif anda dari Matius 14:22-36, ketika Yesus berjalan di atas air. Baca dan tanyakan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini:

- *Siapakah* tokoh-tokoh yang diceritakan dan apa yang sedang terjadi?
- Peristiwa *apa* yang terjadi sebelum kisah ini (Matius 14:1-21)?
- *Kapan* dan *dimana* peristiwa ini terjadi?
- *Mengapa* Yesus menyuruh murid-muridNya untuk berlayar terlebih dahulu?
- Dapatkah anda memikirkan lebih banyak pertanyaan? Tuliskan pertanyaan-pertanyaan anda dan carilah jawabannya.

Penafsiran:

Sekarang kita tanyakan pada diri kita, *Apa tujuan dari kisah ini?* Fokus untuk menemukan maksud dan tujuan penulis yang sebenarnya ketika menulis kisah ini. Gunakan konkordansi atau referensi untuk membandingkan dengan seksama kisah ini dengan bagian lain di dalam Alkitab. Periksa kata kunci dalam bahasa aslinya dan pelajari tradisi atau kebudayaan atau istilah yang akan memperjelas tema kisah tersebut. Untuk beberapa pasal, maknanya jelas terlihat. Namun, kita tidak boleh terburu-buru untuk mengambil kesimpulan berdasarkan asumsi kita sendiri atau tradisi manusia. Biarkanlah Firman berbicara sebagai sebuah kesatuan.

Saat anda menafsirkan kisah Yesus berjalan di atas air di Matius 14, anda dapat menanyakan beberapa hal ini:

- Dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum kisah ini, apa yang mungkin ada di dalam pikiran Yesus dan murid-muridNya?
- Apa yang dipercayai orang-orang pada zaman tersebut tentang hantu?
- Ayat 27 mencatat sebuah perkataan yang diterjemahkan sebagai “Jangan takut!” Di bagian Alkitab mana yang juga menggunakan perkataan ini?
- Apakah tema dari kisah ini?
- Apakah yang diceritakan oleh kisah ini tentang Tuhan?

Penerapan:

Mari kita sekarang menerapkan pasal ini ke dalam kehidupan kita saat ini. Pikirkan pemahaman dan kebenaran kekal yang ditemukan dalam langkah sebelumnya dan tanyakan pada diri anda sendiri, *Apa makna hal ini di dalam kehidupanku, dalam keluargaku, dalam gerejaku, atau dalam komunitasku?* Tahap ini membutuhkan doa, kejujuran, dan waktu untuk meditasi. Tuliskan pikiran-pikiranmu dan bagikan kepada orang lain, jika memungkinkan.

Pertimbangkan hubungan anda dengan kisah tentang Yesus berjalan di atas air:

- Karakter yang mana yang mewakili saya?
- Hikmat apa yang diberikan oleh kisah ini untuk tantangan atau keputusan hidupku saat ini?
- Apakah kisah ini menunjukkan suatu dosa di dalam kehidupanku?
- Apakah kisah ini menggerakkan saya untuk melakukan suatu perubahan hidup?

- Apakah kisah ini mengandung janji-janji Tuhan yang dapat saya andalkan?
- Bagaimana kisah ini menolong saya untuk bertumbuh semakin dekat dengan Tuhan?

Peringatan untuk metode belajar induktif:

Untuk dapat betul-betul mengerti sebuah pasal, baca dan pelajari pasal tersebut beberapa kali sambil mencatat pemahaman anda dalam sebuah buku tulis. Selalu mulai dari Alkitab itu sendiri, cari kata-kata kunci dengan menggunakan catatan kaki, konkordansi, dan alat bantu yang lain. Ketika anda merasa bahwa anda memperoleh suatu pemahaman yang baik tentang apa yang Tuhan katakan di dalam pasal itu, periksalah dari tafsiran Alkitab untuk memperoleh keterangan latar belakangnya. Tafsiran adalah sebuah sarana yang berharga, tetapi jangan mengandalkannya lebih daripada yang diperlukan. Tafsiran ditulis dari sudut pandang seorang penulis atau sebuah kelompok penulis; gunakan tafsiran ini untuk mencari informasi untuk diri anda sendiri, tetapi jangan menjadikannya sebagai patokan terakhir untuk kebenaran Alkitabiah.

Metode Survei

Sama seperti seorang pengukur tanah yang pada awalnya memeriksa seluruh wilayah sebelum membuat sebuah peta, cara lain untuk memahami seluruh Alkitab adalah dengan belajar kitab-kitab Alkitab secara spesifik satu demi satu dalam terang dari keseluruhan kitab. Ketika anda membaca, carilah gambar besarnya, tema-tema utamanya, dan kata-kata atau ungkapan yang diulang-ulangi. Juga perhatikanlah urutan peristiwa-peristiwa. Tuliskan apa yang anda temukan. Ambil waktu untuk memeriksa dengan teliti semua pasal di satu kitab tersebut dan tuliskanlah beberapa kata yang dapat menjadi kesimpulan dari setiap pasal. Jika anda telah selesai membuat ringkasan setiap pasal, pertimbangkan untuk menghafalkan-

nya. Keyakinan anda akan bertumbuh jika anda dapat membagikannya kepada orang lain dengan menceritakan tentang apa satu pasal atau satu kitab tersebut dalam hitungan detik.

Dalam memeriksa gambar besarnya, perhatikan juga penulisnya, latar belakang sejarah, periode waktu, kepada siapa kitab ini ditulis, dan mengapa kitab ini ditulis. Untuk sumber informasi latar belakang yang bagus, bacalah pendahuluan dari setiap kitab di Alkitab yang ditemukan di *Komentar Alkitab Advent Hari Ketujuh* (*Seventh-day Adventist Bible Commentary*).

Metode Ayat-demi-Ayat

Juga disebut Metode Eksposisi, dimana anda mengambil waktu untuk membaca pasal-pasal dan fokus ke satu ayat setiap kali dengan menggunakan Metode Induktif yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai perbandingan dengan Metode Survei, metode ini seperti mengeluarkan mikroskop anda dan mencari dengan detil. Anda bisa menghabiskan waktu sehari-hari mencari hartu karun dari satu atau dua ayat saja.

Ketika anda mempelajari setiap ayat dan kisah, ingatlah untuk menanyakan beberapa pertanyaan dasar: Apa yang Alkitab katakan sesungguhnya? Apa yang dikatakan oleh kisah ini tentang Yesus? Apa yang dikatakan kepada saya tentang gereja Tuhan dalam konteks Pertentangan Besar antara Kristus dan setan? Dan tentu saja, apa pekabaran dari Tuhan kepada saya secara pribadi?

Mari kita susun suatu analisa singkat dengan pertanyaan-pertanyaan dasar tadi dengan menggunakan contoh kisah tentang Daud dan Goliat:

Apa yang Alkitab katakan: Dalam 1 Samuel 17:49-52, kita telah baca bagaimana Daud merubuhkan Goliat hanya dengan sebuah

batu. Setelah Goliat rubuh, ia mengambil pedang Goliat dan memenggal kepalanya. Semua orang menyerukan sorak kemenangan; walaupun masih ada tentara Filistin yang lain untuk dikalahkan, tetapi peperangan telah dimenangkan.

Melihat Yesus: Sebagian besar dari kita melihat kisah ini sebagai sebuah cerita yang hebat akan kuasa Tuhan, dan kemudian kita teruskan membaca. Tetapi pernahkah anda merenungkan makna sebuah batu itu dan melambangkan apakah sebuah batu itu? Apakah itu berkaitan dengan Kristus, Batu yang Hidup (1 Petrus 2:4), yang melemparkan diriNya sendiri kepada kerajaan kegelapan, menaklukkan dosa dan maut, dan membebaskan kita (Roma 5:17)?

Melihat Pertentangan Besar: Ingat nubuatan di Kejadian 3:15? Sangat menarik bahwa Daud menggunakan pedang Goliat sendiri untuk memenggal kepalanya. Demikian pula, di Kalvari, setan mendatangi Kristus dengan pedang untuk membinasakanNya. Tetapi Kristus melalui kematianNya memusnahkan “dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut” (Ibrani 2:14). Ketika Goliat rubuh, bangsa Israel “bersorak”; kemungkinan besar mereka menyorakkan sesuatu seperti “Kita menang! Kita menang!” Apakah mereka telah menang? Tidak, Daud, perwakilan mereka, yang telah menang. Kemudian, karena perwakilan mereka telah memperoleh kemenangan, mereka mengejar tentara-tentara Filistin sampai ke tempat asal mereka.

Pekabaran untuk kita saat ini: Kristus (seperti halnya Daud) telah memperoleh kemenangan bagi kita! Tugas kita adalah untuk menuntut kemenangan itu dan menerima kebenaran Kristus. Kemudian kita dapat berperang dengan penuh keyakinan melawan dosa di dalam hidup kita, mengetahui bahwa kita akan menang karena Kristus telah memperoleh kemenangan bagi kita di kayu salib. Tetapi apakah yang kita percayai di dalam peperangan-

an ini: kekuatan kita sendiri, ataukah “Batu yang Hidup” yang keluar dari Air Hidup itu?

Seperti yang anda bisa lihat, jenis pembelajaran ini sangat berkuasa, dan akan semakin mendalam. Anda mungkin hanya mencaup beberapa ayat setiap hari, tetapi waktu yang dihabiskan akan sangat bernilai ketika kita menemukan emas kebenaran.

Metode Biografis

Bagaimanakah kita mengetahui bahwa Alkitab itu benar? Salah satu indikator terbaik yang dapat dipercaya adalah kejujuran yang nyata diperlihatkan di sepanjang Kitab Suci. Kita memiliki Tuhan yang Sempurna yang mencari manusia yang tidak sempurna untuk ditolong dan diselamatkan. Mereka pergi jauh dari Tuhan, mereka kembali kepadaNya, mereka tersandung, kemudian mereka bertumbuh, seperti yang terjadi pada kita sekarang. Jadi metode belajar Alkitab yang sangat menarik adalah untuk mengumpulkan sketsa biografis dari tokoh-tokoh Alkitab yang spesifik. Pelajari setiap referensi terhadap kehidupan tokoh-tokoh tersebut. Teladan karakter yang baik dapat dimulai seperti antara lain: Abraham, Musa, Rut, Paulus, atau, yang terbaik dari semuanya, Yesus.

Pastikan bahwa semua bahan pendukung yang kita pelajari menunjuk pada orang yang sama; beberapa nama Alkitab (seperti Yusuf atau Maria) mungkin menunjuk kepada lebih dari satu orang. Pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan seperti di bawah ini ketika anda membangun biografi karakter tokoh tersebut:

- Dimanakah ia dilahirkan? Dan kapan?
- Keluarga atau kota seperti apakah tempat ia dilahirkan?
- Siapakah yang paling berpengaruh dalam kehidupan tokoh tersebut?

- Bagaimanakah Tuhan menggunakan tokoh ini untuk menggenapi kehendakNya?
- Apakah yang menjadi titik balik utama dalam kehidupan iman tokoh ini?
- Dapatkah saya mengadopsi kekuatan-kekuatan rohani dari kehidupan tokoh ini?

Metode Topik

Metode ini merupakan cara yang terbaik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari satu topik yang spesifik. Daripada mendasarkan kepercayaan anda pada hanya satu atau dua ayat, analisislah topik anda berdasarkan gambaran menyeluruh yang dinyatakan Alkitab. Untuk melakukan ini, anda membutuhkan sebuah konkordansi Alkitab yang lengkap, sehingga anda dapat memeriksa *setiap ayat* yang berhubungan dengan topik yang anda pilih. Jika anda mempelajari topik tentang doa, anda dapat mencari kata-kata seperti *doa, berdoa, atau mendoakan*. Periksa juga semua ayat yang mengandung kata-kata seperti *minta, mengantari, memohon, berseru, permohonan*, dan lain-lain. Belajar seperti ini dapat menyibukkan anda (bahkan untuk kata-kata yang sederhana) selama sehari-hari atau berminggu-minggu.

Saat anda mempelajari Firman Tuhan secara meluas, maka anda akan cepat mengenali apakah suatu ajaran itu Alkitabiah atau tidak. Dalam mempelajari topik tentang doa, anda akan seringkali membaca bahwa satu kondisi dimana doa dijawab adalah ketika meminta sesuai dengan kehendak Tuhan (sebagai contoh, 1 Yohanes 5:14). Kita juga diajarkan untuk meminta dengan motivasi yang benar (lihat Yakobus 4:3). Jadi bagaimana kita mengartikan Matius 21:22: “Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”? Apakah ini be-

rarti bahwa kita dapat memperoleh *apapun* yang kita minta, baik itu kehendak Tuhan atau bukan? Tentu saja tidak, karena kita tidak seharusnya membangun sebuah doktrin dari satu ayat, tanpa membandingkannya dengan konteks Alkitab yang lebih besar. Inilah keuntungan dari belajar Alkitab secara detil berdasarkan topik: bagian-bagian Alkitab yang jelas dapat menjadi terang bagi ayat-ayat Alkitab yang lebih sulit.

Dengan belajar Alkitab berdasarkan topik, tetaplah ingat bahwa kita mempengaruhi pembelajaran kita hanya dalam pemilihan topik. Adalah mungkin untuk mengabaikan bagian-bagian tertentu dalam Alkitab pada saat kita menggunakan metode ini. Dengan menghabiskan waktu dalam membaca Alkitab secara umum, kita dapat menjaga keseimbangan gambaran Kitab Suci di dalam pikiran kita.

Metode Mempelajari Kata-Kata

Tidak semua kata-kata di Alkitab adalah sederhana, walaupun semuanya bermakna. Apa arti kata-kata seperti *penebusan*, *pendamaian*, *anti-kristus*, *dibenarkan*, dan *dikuduskan*? Karena Alkitab aslinya ditulis dalam bahasa Ibrani, Yunani dan Aram, biasanya membantu (bahkan untuk kata-kata yang sederhana) untuk melihat ke bahasa aslinya untuk memperoleh kejelasan dan pemahaman yang lebih luas.

Sebagai contoh, kata bahasa Inggris ‘kasih’ sebenarnya mewakili tiga kata yang berbeda dalam bahasa Yunani. Dalam Yohanes 21 : 15-19, kita menemukan catatan ketika Yesus bertanya kepada Petrus tiga kali tentang kasihnya. Dua pertanyaan pertama ketika Yesus bertanya kepada Petrus, “Apakah engkau mengasihi Aku?” Yesus menggunakan kata Yunani *agapao*, yang menunjuk pada kasih sejati yang mau mengorbankan diri sendiri. Jawaban Petrus,

“Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi (*phileo*) Engkau!” *Phileo* adalah sebuah kata Yunani yang bermakna “hanya sebagai teman” atau sesuatu yang lebih biasa seperti “kedekatan persahabatan atau penerimaan terhadap seseorang.” Kembali Yesus bertanya kepada Petrus, apakah Petrus memiliki kasih *agapao*, dan Petrus menjawabnya dengan kasih *phileo*.

Yesus bertanya untuk ketiga kalinya apakah Petrus bahkan memiliki kasih *phileo*. Dengan kata lain, Ia mengubah pertanyaannya dengan menggunakan jenis *kasih* yang sama yang dinyatakan Petrus. Perbedaan jenis *kasih* yang ditanyakan Yesus ini tidak terdeteksi dalam Alkitab kita, tetapi mengetahui bahasa aslinya dapat menolong kita untuk memahami mengapa Petrus begitu sedih hatinya ketika Yesus mempertanyakan kasih “persahabatan” yang ia miliki.

Kita mungkin tidak menguasai bahasa Yunani atau Ibrani, tetapi banyak sumber yang dapat membantu kita memperjelas kata-kata yang dipelajari. Salah satu sumber dapat ditemukan secara online (www.blueletterbible.org). Di sini anda dapat membaca sebuah ayat Alkitab, kemudian anda bisa mengklik “C” (konkordansi) di samping ayat manapun, yang kemudian akan menampilkan definisi bahasa Yunani atau Ibrani terhadap kata-kata yang ada di dalam ayat tersebut. Anda juga dapat mencari kamus Alkitab bahasa Yunani atau Ibrani. Untuk pembaca Alkitab bahasa Inggris dari versi King James Bible, gunakanlah Strong’s Exhaustive Concordance yang merupakan sebuah sumber terbaik untuk mempelajari kata-kata.

Jika anda tahu bahasa aslinya, cara lain untuk mengidentifikasi perbedaan nuansa bahasa aslinya adalah dengan membandingkan beberapa versi terjemahan Alkitab. Ketika semua versi Alkitab menerjemahkan sebuah kata atau ayat dengan cara

yang sama, maka kita tahu bahwa kata bahasa aslinya pun jelas. Jika banyak versi terjemahan berbeda satu sama lain, maka kita tahu bahwa kata bahasa aslinya tidak jejas. Jika sebagian besar versi terjemahan konsisten dan hanya ada satu yang berbeda, anda dapat menganggap bahwa hal itu terjadi karena penterjemah yang berpihak dalam ide.

Metode Mencari-Jawaban

Metode ini lebih besar dan lebih luas daripada metode belajar topik dan sebenarnya mencakup aspek-aspek dari setiap pendekatan pembelajaran. Di sini kita mencari jawaban-jawaban Alkitab terhadap masalah-masalah kehidupan yang spesifik. Beberapa pertanyaan kunci yang kita ingin tahu jawabannya:

- Apa yang harus saya lakukan untuk dapat diselamatkan?
- Jika Tuhan itu baik, mengapa begitu banyak penderitaan terjadi?
- Bagaimanakah Pertentangan Besar antara Kristus dan setan digambarkan di sepanjang Alkitab?

Pertanyaan-pertanyaan di atas kelihatannya rumit, namun kita menemukan jawaban-jawabannya ketika kita dengan penuh doa, memilih berbagai metode belajar Alkitab untuk menyingkapkan hikmat Tuhan. Ingatlah prinsip ini ketika anda belajar: “Hai anakku, jikalau engkau menerima perkataanku dan menyimpan perintahku di dalam hatimu, sehingga telingamu memperhatikan hikmat, dan engkau mencenderungkan hatimu kepada kepandaian, ya, jikalau engkau berseru kepada pengertian, dan menunjukan suaramu kepada kepandaian, jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak, dan mengejarnya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan memperoleh pengertian tentang takut akan Tuhan dan mendapat pengenalan akan Allah” (Amsal 2:1-5).

Rincian untuk Diperhatikan dalam Belajar Alkitab

Perhatikanlah hal-hal yang detail. Seringkali hal-hal yang rinci inilah yang menjadi kunci yang membantu kita menemukan jawaban yang kita cari.

Perhatikan Perbandingan-Perbandingan

Mari kita lihat Maleakhi 3:2,3: “Siapakah yang dapat tahan akan hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri, apabila Ia menampakkan diri? Sebab **Ia seperti** api tukang pemurni logam dan **seperti** sabun tukang penatu. Ia akan duduk seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak; dan Ia mentahirkan orang Lewi, menyucikan mereka **seperti** emas dan seperti perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada Tuhan.”

Dalam ayat di atas, kata-kata yang ditebalkan, menandakan perbandingan. Kristus dibandingkan seperti api tukang pemurni logam. Hal ini berhubungan. Jika kita menyelidiki proses pemurni perak zaman dahulu, kita belajar bahwa seorang pemurni perak harus memegang perak di atas bagian api yang terpanas untuk membakar semua kotoran yang menempel. Hal ini membutuhkan waktu. Si pemurni perak tahu bahwa tujuannya sudah tercapai jika ia dapat melihat refleksi dirinya pada perak yang telah dimurnikan. Demikian pula Tuhan rindu untuk membersihkan dan memurnikan kita, walaupun harus melewati api, agar kebenaranNya dapat dicerminkan di dalam diri kita.

Betapa indahnya pemahaman yang diperoleh dari sebuah perbandingan yang sederhana. Carilah perbandingan yang lain ketika anda belajar.

Perhatikan Perbedaan-Perbedaan

“Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban” (2 Timotius 1:7).

Di sini kita lihat bahwa “roh ketakutan” berlawanan dengan roh “kekuatan, kasih dan ketertiban.” Oleh karenanya, jika kita memiliki roh ketakutan, kita tahu bahwa itu bukanlah dari Tuhan, melainkan dari setan. Hal itulah yang menjadi emas yang dapat kita terapkan ke dalam kehidupan kita sekarang. Kitab Suci penuh dengan perbedaan-perbedaan antara kebenaran dan kejahatan, penurunan dan pemberontakan, terang dan gelap – perhatikanlah perbedaan-perbedaan ini.

Perhatikan Indikator Sebab-Akibat

Setiap kali kita menemukan kata “sebab/karena itu (*therefore*),” kita perlu bertanya pada diri sendiri, Apa sebabnya ‘sebab/karena itu’ ada di situ? Apakah ada dua pemikiran yang terlihat berbeda yang terhubung melalui sebab-akibat?

Satu contoh adalah tentang Khotbah di atas Bukit, dimana ‘sebab itu’ menghubungkan bagian-bagian yang mungkin tidak kelihatan berhubungan. Lihatlah Matius 5:23-24: “**Sebab itu**, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu itu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.”

Ayat ini sering digunakan sendiri-sendiri, tetapi kata “sebab itu” menghubungkannya menjadi ayat-ayat pendahuluan yang berbicara tentang kemarahan. Hal ini membawa kepada penyelidikan yang lebih lanjut.

Tergantung versi Alkitab anda, kata-kata “sebab itu” lainnya dapat dicari dengan kata-kata seperti *jadi, karenanya, akibatnya, demikian, dan hasilnya.*

Perhatikan Ekspresi Waktu

Perhatikan kata-kata yang berkaitan dengan waktu seperti *ketika, sebelum/sesudah, atau sampai.* Kata-kata ini mengandung makna kronologis, dan dapat memberikan wawasan rohani kepada kita, namun biasanya kita melewatinya begitu saja. Lihat Kisah Para Rasul 1:8 sebagai contoh: “Tetapi kamu akan menerima kuasa, **kalau** Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”

Catat kata “kalau (setelah).” Sayangnya, seringkali kita mencoba menjadi saksi Tuhan sebelum kita menerima kuasaNya. Namun jika kita berdoa, meminta Roh Kudus, dan menunggu sampai setelah Roh Kudus diturunkan kepada kita, maka usaha kita tidak akan sia-sia. Kita diberikan jaminan akan kuasa, bukan hanya untuk menjadi saksi di lingkungan kita tetapi sampai ke ujung bumi. Sekarang, catatlah kata “sesudah” di ayat berikutnya (Kisah Para Rasul 1:9). Apakah anda menyadari bahwa ini adalah janji Kristus yang terakhir diberikanNya sebelum Ia naik ke sorga? Ekspresi waktu membuka kebenaran-kebenaran yang menarik di sepanjang Kitab Suci, terutama dalam tulisan-tulisan nubuatan.

Perhatikan Tipe dari Anti-Tipe

Tipe Alkitabiah adalah seseorang, sebuah benda, atau suatu peristiwa di dalam Perjanjian Lama yang merupakan bayangan dan menunjuk pada karakteristik-karakteristik seseorang, sebuah benda, atau suatu peristiwa di Perjanjian Baru yang disebut Anti-Tipe. Tipe (seperti sistem korban di Perjanjian Lama) dapat dipertim-

bangkan sebagai sebuah model nubuatan yang menunjuk ke depan ke anti-tipe (seperti di Perjanjian Baru adalah pengorbanan Kristus di kayu salib). Tipe lebih daripada sekedar kiasan-kiasan biasa; tipe dimaksudkan oleh Tuhan untuk menjadi model awal akan kedatangan Kristus dan kebenaran besar tentang keselamatan.

Sebagai sebuah contoh, perhatikan kisah Abraham ketika dipanggil untuk mengorbankan Ishak di Kejadian 22. Ketika ia menemukan domba jantan di belukar dan mengorbankannya sebagai ganti anaknya, kita mengenali bahwa domba jantan itu adalah tipe yang menunjuk kepada Kristus – Antitipe, yang akan dikorbankan menggantikan kita. Carilah lebih banyak tipe ketika anda membaca; bagi pembaca yang teliti, hal ini menjadi salah satu aspek belajar Alkitab yang paling menarik.

“Ada satu kebenaran utama besar untuk tetap diingat dalam menyelidiki Kitab Suci – Kristus dan Ia yang disalibkan. Semua kebenaran lain terjadi dengan pengaruh dan kuasa yang berhubungan dengan tema ini” (*The Faith I Live By*, p. 50).

Meluangkan Waktu untuk Belajar Alkitab

Bagi beberapa orang, bagian yang tersulit dari belajar Alkitab adalah meluangkan waktu untuk memulai. Pernahkah anda mencoba untuk menyediakan tempat kepada Tuhan ke dalam jadwal anda yang sibuk? Adalah lebih baik untuk memasukkan jadwal kita di sela-sela waktu kita bersama Tuhan! Jika kita harus mengurangi beberapa pekerjaan, proyek-proyek pelayanan, waktu bersama teman-teman, tambahan waktu tidur, atau bahkan waktu makan, maka kita harus lakukan ini. Putuskan hubungan dengan televisi dan internet, jika perlu. Semua hal dapat disingkirkan – selama kita tidak meremehkan waktu kita bersama Tuhan melalui FirmanNya. Tanpa waktu bersama Tuhan, kita mati secara rohani.

Agar anda dapat dengan hati-hati menjaga waktu dengan Tuhan di setiap harinya, pertimbangkanlah beberapa tips berikut ini yang dapat diterapkan:

- Evaluasi kembali tugas-tugas harian anda. Atur kembali atau singkirkan hal-hal yang tidak penting.
- Jadikan waktu bersama Tuhan menjadi prioritas utama anda setiap hari – dengan sungguh-sungguh. Jangan lakukan apapun ketika anda bangun (selain hal-hal yang perlu secara higienis, minum segelas air, dll.) sampai anda meluangkan waktu bersama Tuhan. Kita tidak memperoleh keselamatan karena bangun pagi, tetapi jika kita sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, kita akan merindukan kehadiranNya dan menaruh Tuhan sebagai yang pertama di dalam kehidupan kita.
- Buatlah janji dengan Tuhan di pagi hari dan tepati janji itu (sama seperti anda membuat janji bertemu dengan seorang atasan atau orang penting lainnya). Jika anda tidak bisa bangun pagi, mulailah berdoa agar Tuhan membangunkan anda (lihat Yesaya 50:4; Markus 1:35; Amsal 8:17; Mazmur 5:3). Jangan mengabaikan Tuhan hanya karena kebiasaan tidur kita perlu diubah. Apa yang anda makan dan bagaimana anda tidur di malam hari akan mempengaruhi keberhasilan anda memenuhi janji bertemu dengan Tuhan di pagi hari berikutnya.
- Cobalah untuk meluangkan waktu setidaknya satu jam untuk belajar Alkitab dan berdoa setiap hari. Mungkin ini kelihatannya mustahil, tetapi jika ada kemauan, maka akan ada jalan. Segera anda akan menemukan bahwa satu jam tidaklah cukup panjang untuk diluangkan bersama Raja Alam Semesta. Berapapun waktu yang anda berikan kepada Tuhan, Ia akan berikan lebih daripada itu.
- Jagalah agar alat-alat elektronik tetap dimatikan sampai anda selesai meluangkan waktu bersama Tuhan. Tundalah semua

email, SMS, berita utama Koran, radio, dan panggilan telepon hingga nanti.

- Jika memungkinkan, carilah sebuah tempat tenang yang jauh dari keributan dan gangguan terhadap waktu anda bersama Tuhan.
- Saat anda membuat komitmen untuk meluangkan waktu ini bersama Tuhan setiap hari, bersiaplah karena setan akan melakukan apapun untuk mengalihkan perhatian anda dan mengacaukan rencana anda. Tetapi jika anda tetap teguh memegang janji, maka Tuhan akan memberikan kemenangan secara fisik dan rohani kepada anda, dan anda akan mulai menemukan harta karun yang tidak pernah anda saksikan sebelumnya.

“Perintah dari bibirNya tidak kulanggar, dalam sanubariku kusimpan ucapan mulut-Nya” (Ayub 23 : 12).

“Setan sangat mengetahui bahwa semua orang yang ia dapat alihkan dari doa dan dari penyelidikan Kitab Suci, akan ditaklukkan oleh serangannya. Oleh karena itu, ia menggunakan setiap cara yang memungkinkan untuk mengalihkan pikiran” (*The Great Controversy*, p. 519).

“Seperti halnya tubuh fisik kita ditopang oleh makanan, demikian pula **kehidupan kerohanian kita ditopang oleh Firman Allah**. Dan setiap jiwa menerima hidup dari Firman Tuhan untuk dirinya sendiri. Seperti halnya kita harus makan untuk diri sendiri supaya memperoleh nutrisi, demikian pula kita harus menerima Firman untuk diri kita sendiri” (*The Desire of Ages*, p. 30).

“Hidup Allah, yang memberikan hidup kepada dunia, terletak di dalam FirmanNya... Seluruh Alkitab merupakan suatu manifestasi Kristus. Hal ini adalah **satu-satunya sumber kuasa kita**” (*Gospel Workers*, p. 250).

Maju Melampaui Hanya Sekedar Belajar Alkitab

Kami berdoa agar anda terinspirasi oleh saran-saran mempelajari Alkitab dari buku ini dan termotivasi untuk segera menerapkannya. Tetapi tanpa kasih karunia Tuhan yang mengubah dan tuntunan Roh Kudus, metode apapun hanya seperangkat aturan. Apa yang sebenarnya penting adalah:

- Akankah anda mengizinkan Firman Tuhan mengubah hati anda dari dalam?
- Ketika anda menemukan terang baru di dalam Kitab Suci, bersediaah anda untuk mengikuti kemanapun terang itu menuntun anda?
- Akankah anda mengizinkan Alkitab untuk membentuk setiap bagian dari kehidupan anda sehari-hari?

“Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi **renungkanlah itu siang dan malam**, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya” (Yosua 1:8).

“Tetapi hendaklah kamu menjadi **pelaku firman** dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri” (Yakobus 1:22).

Dilindungi oleh Firman Tuhan

Tuhan rindu agar umatNya dapat mengenal Juruselamat seperti yang dinyatakan dalam kisah-kisah yang mengubah hidup, nubuatan-nubuatan, amsal-amsal, dan surat-surat rasul. Di atas semuanya itu, Ia rindu agar kita mengenal satu kebenaran penting: Allah adalah kasih. Ia yang telah menciptakan kita, Ia yang

telah menebus kita, dan Ia yang akan menopang kita sampai bertemu denganNya muka dengan muka.

Tidak ada hal lain yang lebih diinginkan setan daripada untuk mengaburkan kasih Ilahi ini. Beberapa serangannya yang terbesar sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali akan ditujukan terhadap Firman Tuhan, karena setan tahu bahwa Alkitab berisi kebenaran dan hidup. Tetapi kita tidak perlu takut terhadap penipuan setan; keselamatan kita adalah oleh iman di dalam Yesus dan kebenarannya, dan iman itu akan dilindungi oleh harta karun yang ditemukan di dalam Kitab Suci.

“...Sabda Tuhan itu murni; Dia menjadi perisai bagi semua orang yang berlindung pada-Nya” (2 Samuel 22:31).

“Umat Tuhan diarahkan kepada Kitab Suci sebagai perisai melawan pengaruh ajaran-ajaran palsu dan kuasa penipuan roh-roh kegelapan. Setan menggunakan setiap cara yang memungkinkan untuk mencegah manusia memperoleh pengetahuan akan Alkitab; karena di dalamnya mengungkapkan penipuan-penipuannya” (*The Great Controversy*, p. 593).

“Tidak ada orang kecuali ia yang membentengi pikirannya dengan kebenaran Alkitab yang akan berdiri melewati pertentangan terakhir yang dahsyat. Kepada setiap jiwa akan datang ujian: Apakah saya memilih menuruti Tuhan lebih daripada manusia? Waktu penentuannya adalah saat ini di tangan anda. Apakah kaki kita berdiri di atas batu karang dari Firman Allah yang kekal? Apakah kita sudah bersiap untuk berdiri teguh untuk mempertahankan perintah-perintah Tuhan dan iman kepada Yesus?” (*The Great Controversy*, p. 593).

Berdoa dengan Firman Tuhan

Janji-janji Tuhan di dalam Alkitab sama berharganya seperti emas, ketika kita tuntutan janji-janji itu di dalam doa. Saat kita mulai percaya janji-janji Tuhan dengan iman, kita dapat mulai berdoa dengan menggunakan kata-kataNya sendiri kepada Tuhan dengan keberanian. Alkitab mengatakan, “Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur” (Filipi 4 : 6).

Daniel mengutip Firman Tuhan ketika bangsanya dari Yerusalem ditawan ke Babilon. Ia datang kepada Tuhan dalam doa, membawa janji Tuhan di Yeremia 29 yang menubuatkan pembebasan setelah 70 tahun. Walaupun Daniel mendekati Tuhan dengan kerendahan hati – Alkitab mencatat bahwa ia berpuasa, mengenakan kain kabung serta abu – ia tidak takut mengingatkan Tuhan akan janjiNya dan memohon agar janjiNya ditepati.

Kitapun dapat meletakkan tangan kita pada janji-janji Tuhan, mintalah sesuai dengan kehendak Tuhan, dan percayalah bahwa FirmanNya berkuasa sama seperti yang dituliskanNya. Lalu kita mengucapkan syukur kepadaNya dengan iman, mengetahui bahwa Tuhan akan menjawab doa kita pada waktu yang tepat. Dengan berterima kasih kepadaNya untuk karunia yang akan kita terima, kita mengalihkan fokus kita dari ketakutan-ketakutan kita kepada kekuatanNya yang tak terbatas. Alkitab akan menjadi hidup di depan mata kita ketika kita menyaksikan Tuhan mencurahkan berkat-berkatNya.

Berdoa dengan Iman dalam Firman Tuhan

“Memohonlah untuk Roh Kudus. Tuhan berdiri di balik setiap janji yang Ia buat. Dengan Alkitab di tanganmu, katakan, Saya telah melakukan yang Engkau katakan. Saya membawa janjiMu, ‘Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu” (*Christ’s Object Lessons*, p. 147).

“Kita harus menaikkan permohonan-permohonan kita melewati awan yang tergelap yang setan buat di atas kita, dan biarlah iman kita menembus takhta Allah dikelilingi oleh pelangi janjiNya, jaminan bahwa Tuhan adalah benar, bahwa di dalamNya tidak ada janji yang berubah-ubah dan bayangan yang tidak jelas. Jawaban doa mungkin saja terlihat tertunda, tetapi sesungguhnya tidak demikian. Permohonan doa diterima, dan jawabannya diberikan pada saat yang terbaik untuk si pemohon dan pada saat pemenuhan permohonan tersebut akan berpengaruh paling besar terhadap pandangan kita akan hidup yang kekal. Tuhan menebarkan berkat-berkatNya di sepanjang jalan hidup kita untuk menerangi perjalanan kita menuju sorga” (*In Heavenly Places*, p. 125).

“Hendaknya kita datang di hadapan takhta kemurahanNya dengan hormat, mengingat di dalam pikiran kita akan janji-janji yang Tuhan sudah berikan, merenungkan kebaikan Tuhan, dan mempersembahkan pujian ucapan syukur atas kasihNya yang tak berubah. **Kita hendaknya tidak menaruh kepercayaan pada doa-doa kita yang terbatas, tetapi dalam Firman Allah Bapa, dalam kepastian akan kasihNya kepada kita.** Dengan mempercayai janji akan kasihNya yang tak berubah, kita menaikkan permohonan-permohonan kita ke hadapan takhta kemurahanNya” (*In Heavenly Places*, p. 125).

“**Berbicaralah dan bertindaklah seakan imanmu tak terkalahkan.** Allah kita kaya; Ia yang memiliki dunia. Arahkan pandanganmu ke sorga dengan iman” (*Christ’s Object Lessons*, p. 147).

Kebutuhan Kita dan Janji-Janji Tuhan

Pikirkan kebutuhan anda yang terbesar dan tuntutan janji-janji ini dengan berani di dalam doa anda:

- Pertolongan dalam Ujian Hidup: Mazmur 50:15; 2 Tawarikh 20:12; Yesaya 41:10
- Pertolongan dalam Pencobaan: Efesus 6:10-17; 1 Korintus 10:13
- Kelepasan: Mazmur 34:7-8,20; Lukas 18:7-8
- Kebutuhan Fisik: Filipi 4:19; Matius 6:31-33; Mazmur 4:4
- Pengampunan: 1 Yohanes 1:9; Mazmur 103:12; Yesaya 1:18
- Hikmat: Yakobus 1:5; 1 Korintus 1:30; Efesus 1:17
- Tuntunan: Mazmur 32:8; Amsal 3:5-6; Yesaya 30:21
- Kekuatan: Yesaya 40:29-31; Efesus 3:16; 2 Korintus 12:9
- Roh Kudus: Lukas 11:13; Efesus 1:13
- Keselamatan: Roma 10:13; Roma 5:8; Efesus 1:4
- Hati yang Baru: Yehezkiel 36:26; Ulangan 30:6; Filipi 2:13
- Makanan Jasmani: Yesaya 33:16; Mazmur 34:9; Mazmur 37:25
- Kebutuhan Rohani: Mazmur 81:11; Matius 5:6; Yeremia 15:16
- Buah Roh: Mazmur 1:3; Yohanes 15:4, 2 Tawarikh 16:9
- Jiwa yang Diselamatkan: Mazmur 2:8; Yosua 1:3; 2 Petrus 3:9; Yoel 2
- Ketabahan: Matius 24:13; 2 Timotius 2:3; Ibrani 10:35
- Damai sejahtera: Yohanes 14:27; Yesaya 26:3; Mazmur 46; Keluaran 14:14
- Kebangunan Rohani: Mazmur 85:7; Mazmur 138:7; Yehezkiel 37:5; Efesus 5:14

Menghafal Firman Tuhan

Tidak ada yang lebih menajamkan pikiran atau memperkuat jiwa yang putus asa, daripada menghafalkan ayat-ayat Alkitab. Pemazmur menulis, “Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau” (Mazmur 119:11).

“Kita dapat menutup pintu ke berbagai jenis pencobaan, jika kita mau bertekad untuk menghafal ayat-ayat dari Kitab Suci. Biarlah kita memagari jalan menuju pencobaan setan dengan ‘Ada tertulis’” (*The Faith I Live By*, p. 8).

“Beberapa kali setiap hari pada saat-saat yang indah dan berharga hendaklah kita asingkan untuk berdoa dan belajar Kitab Suci, walaupun hanya berkomitmen untuk menghafal satu ayat, supaya kehidupan rohani hadir di dalam jiwa” (*Testimonies to the Church*, vol.4, p. 459).

Tips untuk menghafal Alkitab:

- Jika anda seorang pemula, mulailah dengan ayat-ayat kesenangan anda dari renungan harian anda, atau anda dapat mengambil ayat-ayat yang menguatkan anda menghadapi pencobaan dan ujian hidup. Jika anda telah menghafalkan ayat-ayat seperti itu, anda mulai dapat menghafalkan ayat-ayat sesuai topik doktrin yang akan membantu anda menjadi saksi bagi iman anda.
- Tuliskan ayat-ayat Alkitab pada kartu kecil (atau gunakan komputer untuk mencetaknya) dan bawa kartu-kartu ini di dalam tas kecil, dompet, atau pakai cincin besi untuk mengaitkan kartu-kartu ini.
- Luangkan beberapa menit setiap hari untuk menghafal ayat yang baru, beberapa kali dalam satu hari sampai anda dapat menghafalkannya dengan sempurna di dalam pikiran anda.

(Mempelajari ayat secara akurat pada pertama kalinya akan penting untuk diingat sampai waktu yang lama).

- Tetaplah berlatih mengingat ayat tersebut sepanjang hari (pada waktu mengemudikan mobil, pada waktu berjalan ke sekolah, selama waktu istirahat, pada waktu mengantri, kemanapun anda pergi).
- Jika anda memiliki beberapa menit waktu luang, ketik atau tuliskan itu dengan tangan, berulang-ulang, untuk menanamkannya di dalam ingatan anda.
- Ajaklah seorang sahabat yang dapat diandalkan untuk menghafalkan ayat-ayat Alkitab. Hal ini sangat membantu kita!
- Tuliskan tanggal atau mungkin suatu peristiwa yang berhubungan dari kehidupan anda saat ini pada setiap kartu ayat. Hal ini akan membantu anda untuk mengingat kembali peristiwa itu ketika anda menghafalkan ayat Alkitab tersebut.
- Anda mungkin mulai dengan menghafal dua ayat dalam seminggu, tetapi banyak orang yang menghafalkan satu ayat setiap hari. Semakin anda berlatih untuk menghafal, semakin mudah untuk ayat berikutnya.
- Pertimbangkan untuk mempelajari keseluruhan isi pasal dari ayat hafalan anda. Beberapa pilihan yang baik: Yesaya 53; 1 Korintus 13; Ibrani 11; Mazmur 23; Mazmur 34; Mazmur 91.
- Setelah mempelajari sebuah ayat, ingatlah untuk meninjau kembali ayat tersebut, setidaknya sebulan sekali. Setelah itu, anda dapat melanjutkan mempelajari lebih banyak ayat lainnya. Tetapi adalah penting untuk meninjau kembali ayat-ayat yang lama sekali sebulan. Anda dapat melakukannya bersama dengan keluarga atau sahabat-sahabat anda.
- Bagikan ayat yang anda hafalkan kepada orang lain. Gunakan ayat ini ketika anda berdoa. Anda akan sangat bersyukur menyimpan ayat ini di dalam hati anda.

Belajar untuk Hidup dengan Firman Tuhan

Karena Firman Tuhan diinspirasi oleh Ilahi, maka tidak sama seperti halnya bahan bacaan karya manusia yang dapat kita sesuaikan dengan tujuan kita secara pribadi. Kita tidak dapat menggunakannya untuk membangun teori kita sendiri atau memilih apa yang kita sukai saja. Mengapa? Karena Firman Tuhan adalah inspirasi dari Tuhan, dan Tuhan tidak pernah berubah (2 Petrus 1:20-21; Maleakhi 3:6).

“Kehidupan seorang Kristen adalah suatu hidup yang diatur oleh Firman Tuhan seperti yang dibacanya” (*Reflecting Christ*, p. 77).

“Anak-anak Allah telah tiba pada bagian yang paling kritis dalam pengembaraan mereka; karena jebakan dan perangkap musuh ada di setiap sisi jalan. Namun demikian, dengan tuntunan Tuhan, dengan apa yang secara jelas tertulis di dalam FirmanNya, kita dapat berjalan dengan aman dan tidak tersandung. Namun kita harus merasakan kebutuhan untuk mencari Tuhan setiap hari, untuk menanyakan, ‘Apakah ini adalah jalan Tuhan?’ Engkau tidak dapat berjalan mengikuti keinginan hatimu, dan pada saat yang sama menapaki jalan yang aman. Engkau tidak dapat hidup untuk menyenangkan dirimu sendiri, tetapi harus menyerahkan kehendakmu kepada Tuhan. **Namun bagaimana engkau dapat memahami apa kehendak Tuhan, kecuali engkau mempelajari FirmanNya dengan kerendahan hati dan hati yang menyesal?**” (*Youth’s Instructor*, May 18, 1893, par. 4).

“**Teguhkanlah langkahku oleh janji-Mu**, dan janganlah segala kejahatan berkuasa atasku” (Mazmur 119:133).

Menerapkan Firman Tuhan ke dalam Hidupmu

Bagaimanakah Firman Tuhan berpengaruh terhadap aspek-aspek berikut ini dalam kehidupan kita?

Tujuan-Tujuan Hidup: Apakah ini mencerminkan Firman Tuhan? (Lihat Matius 6:33; Yohanes 17:3).

Keputusan Sehari-Hari dan Keputusan Hidup: Apakah anda mengambil keputusan berdasarkan prinsip Alkitabiah atau mengikuti perasaan dan keinginan diri anda sendiri? (Lihat Amsal 3 : 5-6; Amsal 14:12; Amsal 11:14).

Sikap: Apakah pikiran-pikiran anda dan motif-motif anda? Apakah anda memandang hidup melalui lensa Firman Tuhan atau melalui pandangan anda sendiri sebagai manusia biasa? (Lihat Filipi 2:5; 2 Korintus 10:5; Filipi 4:8; Mazmur 19:15; Mazmur 119:165; Yesaya 55:8-9).

Gaya Hidup: Apakah gaya hidup anda (dari bagaimana anda menghabiskan waktu dan membelanjakan uang hingga apa yang anda lakukan untuk mencari hiburan) memuliakan Tuhan, atau apakah semua itu hanya tentang apa yang anda inginkan? (Lihat 1 Korintus 10:31; 1 Korintus 6:19; 2 Timotius 2:3).

Sekarang tanyakan pada diri anda sendiri, *Jika tujuan/keputusan/sikap/gaya hidupku tidak sejalan dengan Firman Tuhan, berse-diakah saya untuk berubah?* Minta Tuhan untuk mengubah anda dari dalam! Pertimbangkan janji-janji berikut ini:

“Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu?” (2 Korintus 13:5).

“Sebab **firman Allah hidup dan kuat** dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup **membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita**” (Ibrani 4:12).

“Penurutan merupakan ujian pemuridan. Itu adalah menurut akan perintah-perintahNya, yang membuktikan ketulusan pengakuan kasih kita kepadaNya” (*Thoughts From the Mount of Blessing*, p. 146).

“Jika hati telah diperbaharui oleh Roh Tuhan, hidup akan menjadi saksi itu sendiri... [Sementara] **kita tidak percaya sama sekali pada diri kita atau perbuatan baik kita, maka hidup kita akan menyatakan apakah kasih karunia Tuhan berdiam di dalam kita**. Suatu perubahan akan terlihat dalam karakter, kebiasaan, dan tujuan hidup” (*Steps to Christ*, p. 57).

“Bahkan hanya satu sifat karakter yang keliru, satu keinginan berdosa, yang secara terus menerus dimanjakan, pada akhirnya akan menghapuskan semua kuasa injil” (*Steps to Christ*, p. 34).

“Pemahaman, kehendak, perasaan, harus diserahkan sepenuhnya ke dalam kendali Firman Tuhan. Lalu melalui pekerjaan Roh Kudus, ayat-ayat di dalam Firman itu akan menjadi prinsip-prinsip hidup” (The Ministry of Healing, p. 514).

Sepatah Kata Dorongan

Pada saat anda mengangkat hidup anda ke hadapan cermin Firman Tuhan, anda mungkin tergoda untuk putus asa. Anda mungkin akan menyerah dalam belajar Alkitab. Sebaliknya, alihkan pandangan anda dari kelemahan-kelemahan anda kepada kasih karunia Tuhan yang tak terbatas. Ia tidak hanya mengampuni kesalahan-kesalahan anda, tetapi juga memerdekakan anda dari

kuasa dosa. Berdirilah dekat dengan Juruselamatmu dalam doa dan membaca FirmanNya. Bersandarlah kepada janjiNya, dan Ia tidak akan pernah meninggalkan atau melupakan anda.

“...Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus” (Filipi 1:6).

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan **belajarlah pada-Ku**, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat **ketenangan**” (Matius 11:28-29).

“Kita hendaknya tidak menjadikan diri kita sebagai pusat dan menyimpan kekhawatiran dan ketakutan akan apakah kita akan diselamatkan atau tidak. Semua ini menjauhkan jiwa dari Sumber kekuatan kita. Bertekadlah untuk menjaga jiwamu bagi Tuhan, dan percaya kepadaNya. **Berbicaralah dan berpikirlah tentang Yesus**. Biarkan diri kita lenyap di dalam Dia” (*Steps to Christ*, p. 71).

“Besarlah ketenteraman pada orang-orang yang **mencintai Taurat-Mu**, tidak ada batu sandungan bagi mereka” (Mazmur 119:165).

Kebangkitan yang Akan Datang

Dengan memandang Kristus di dalam FirmanNya, kita mengizinkanNya untuk mengubah hati kita, gereja kita, dan dunia kita. Percayalah kepadaNya bahwa Ia akan menggenapi janjiNya: “...Tetapi beginilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman Tuhan: **Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya**

dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku” (Yeremia 31:33).

“Ketika kita sebagai suatu umat memahami apa makna buku ini bagi kita, maka **akan terjadi suatu kebangunan rohani besar di antara kita**” (*Testimonies to Ministers*, p. 113).

“Sebelum penghakiman terakhir Tuhan terhadap bumi ini, akan ada di antara umat Tuhan suatu kebangkitan rohani Ilahi yang tidak pernah disaksikan sebelumnya sejak zaman rasul-rasul. **Roh dan kuasa Tuhan akan dicurahkan ke atas anak-anakNya**” (*The Great Controversy*, p. 464).

“Alkitab akan dihargai sebagai sebuah piagam dari sorga. Mempelajarinya akan menyerap pikiran, dan kebenarannya akan mengenyangkan jiwa. Janji-janji Tuhan sekarang diulangi seakan-akan jiwa tidak pernah mengecap kasihNya, yang kemudian akan bersinar di atas mezbah hati, dan jatuh dalam api pekabaran yang dibawakan dari bibir pembawa kabar Tuhan. Mereka kemudian akan memohon bersama-sama dengan jiwa-jiwa dengan suatu kesungguh-sungguhan yang tak dapat dipungkiri. Kemudian **tingkap-tingkap langit akan terbuka** untuk pencurahan hujan akhir” (*Ye Shall Receive Power*, p. 312).

Membaca Firman Tuhan Bersama-sama

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sedunia telah meluncurkan program bacaan Alkitab harian. Ribuan umat di seluruh dunia sedang membaca Alkitab bersama-sama, dan orang-orang percaya yang tak terhitung banyaknya sedang mengalami kebangkitan rohani pribadi saat ini. Anda juga dapat mengalaminya!

Kami mengundang anda untuk bergabung dalam program bacaan Alkitab harian dengan saudara-saudara orang percayanya di seluruh dunia. Informasi lebih detil dapat anda temukan pada website: www.revivalandreformation.org.

Undangan Buat Anda secara Pribadi

“Saya ingin mengundang setiap anggota gereja untuk bergabung dengan keluarga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sedunia dalam membaca satu pasal Alkitab setiap hari. Saat kita membaca dengan penuh doa dan merenungkan Firman Tuhan, setiap dari kita akan dituntun kepada suatu pengalaman baru bersama Juru selamat, sambil kita menantikan kedatangannya yang tak lama lagi!”

**Ted N. C. Wilson, Ketua
General Conference, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh**

Doa Kami

Kiranya umat Tuhan akan kembali menemukan harta karun yang melimpah dari Firman Tuhan yang Kudus, supaya “lebih indah dari pada emas, bahkan dari pada banyak emas tua; dan lebih manis dari pada madu, bahkan dari pada madu tetesan dari sarang lebah” (Mazmur 19:10).

Tuhan, “Apakah Engkau tidak mau **menghidupkan kami kembali**, sehingga umat-Mu bersukacita karena Engkau?” (Mazmur 85:6).

Bahan-Bahan untuk Kebangkitan Rohani dan Belajar Alkitab

Website Kebangkitan Rohani General Conference:
www.revivalandreformation.org

Website “Dibangkitkan oleh FirmanNya (Revived by His Word)”:
www.revivedbyhisword.org

ARME Bible Camp, 5-hari Pelatihan Belajar Alkitab:
www.armeministries.com

Program Sepuluh Hari Berdoa:
www.tendaysofprayer.org

Buku-Buku dan Tafsiran-Tafsiran Online Ellen White:
www.egwwritings.org

Program Belajar Alkitab dan Menghafalkan Alkitab:
www.fast.st

Bahan-Bahan Belajar Alkitab:
www.biblestudytools.com

Pertanyaan-pertanyaan tentang Alkitab:
www.bibleinfo.com

Online Electronic Sword:
www.e-sword.net

Hak cipta © 2013

Asosiasi Kependetaan

General Conference, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Penulis: Melodius Echo Mason, ARME Bible Camp Ministries, dan Armando Miranda, wakil ketua General Conference, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Kontributor: Jerry Page, Sekretaris Kependetaan General Conference; Jack Blanco, professor emeritus, Southern Adventist University; Emanuel Baek, evangelist, Amazing Facts; dan Cindy Tutsch, asosiasi direktur pensiunan, Ellen G. White Estate, General Conference Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Editor: Becky Scoggins.

Edisi bahasa Indonesia:

Penerjemah: Arlaine Djim (cmc_jakarta@yahoo.com).

Pemeriksa: Stephanie N. Susanto.

**“Belajar Firman Tuhan
menuntun kepada suatu
pengalaman perubahan hidup
dengan Yesus, yang merupakan
inti dari kebangunan rohani.”**

Mark Finley

*Bergabunglah dengan
Revived by His Word
(Dibangunkan oleh Firman-Nya)*

www.revivalandreformation.org